

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan merupakan cara mendekati atau menjinakan, sehingga hakikat objek dapat diungkapkan se jelas mungkin. Pendekatan memegang peranan pokok dalam penelitian kualitatif dengan pertimbangan bahwa objek adalah abstraksi kenyataan yang sesungguhnya. Pendekatan memiliki hubungan erat dengan model analisis yang akan digunakan. Secara teoretis, dibicarakan dalam kaitannya dengan paradigma dan metodologi, serta secara praktis, pendekatan adalah model analisis. Analisis yang sama dengan sendirinya dapat dilakukan semata-mata dengan menggunakan satu pendekatan, dengan pertimbangan bahwa pendekatan tersebutlah yang paling dominan.

Metode penelitian menurut Suharsimi Arikunto (1996:150) dalam buku Andi Prastowo menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara atau strategi yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Seperti yang telah diuraikan di atas pada BAB satu berdasarkan permasalahan yang akan dikaji peneliti, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif.

Studi kualitatif ini dibangun atas landasan multidisiplin yang bertolak ukur pada pendekatan kajian budaya yang dilengkapi dengan konsep sejarah, etnokoreologi, agama, estetika, notasi Laban, dan antropologi tari yang diterapkan untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang dikemukakan. Kerangka pemikiran ini bertujuan agar tidak mengutamakan salah satu konsep saja, tetapi berusaha untuk menyajikan berbagai aspek yang digunakan.

Dengan aspek sinkronis, untuk mengungkapkan berbagai fakta yang ditemukan di lapangan. Adapun fakta yang akan dicermati berkaitan dengan simbol dan makna gerak dan rias busana Tari *Terbang Randu Kentir* di Sanggar Asem Gede Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Indramayu.

Dezim dan Lincoln dalam Rahayu(2010:24) memberikan rumusan bahwa penelitian kualitatif adalah kajian fenomena (budaya) empirik di lapangan. Penelitian kualitatif adalah wilayah kajian multimetode yang memfokuskan pada interpretasi dan pendekatan naturalistik bagi suatu persoalan. Kajian ini meliputi berbagai hal pengumpulan data di lapangan, seperti mengupas asal-usul atau aspek latar belakang Tari *Terbang Randu Kentir*, untuk mengetahui gambaran tentang fungsi, sejarah, gerak, rias dan busana dari kesenian tersebut. Dilakukan wawancara terhadap beberapa narasumber, seperti narasumber kunci maupun narasumber pendukung. Kemudian dilakukanya pengamatan langsung pertunjukan Tari *Terbang Randu Kentir* dari Sanggar Asem Gede pada upacara adat *kebuyutan* asem gede Desa Jumbleng.

Pencatatan data asal-usul atau aspek latar belakang Tari *Terbang Randu Kentir*, diawali dengan analisis data keberadaan pemilik kesenian Tari *Terbang Randu Kentir* yang oleh masyarakat Desa Jumbleng dikenal dengan kesenian terbang. Melalui pendekatan secara intensif yang dilakukan di sanggar yang diteliti ditemukan tulisan yang masuk ke dalam landasan teoretis sebagai peneliti terdahul, tetapi peneliti sebelumnya belum membahas tentang simbol dan makna dari tarian tersebut.

B. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi pertama yang dikunjungi oleh peneliti adalah mengunjungi rumah dari Dede Jaelani Sholichin sebagai ketua Sanggar Asem Gede yang beralamat di Jl. Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu. Dalam kunjungan yang pertama, peneliti melakukan wawancara dan menggali informasi agar dapat diproses untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya. Adapun sampel penelitian yang didapat seperti studi pustaka dan informasi mengenai upacara adat *ngunjung* yang akan dilaksanakan pada bulan Desember. Sanggar Asem Gede akan menampilkan Tari *Terbang Randu Kentir* saat acara hiburan, untuk itu Dede menyarankan agar mengikuti acara tersebut dalam melakukan penelitian mengenai simbol dan makna gerak, rias, dan busana yang dipakai oleh penari tersebut.

Lokasi yang kedua adalah Kebuyutan Asem Gede di Desa Muntur Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu, yang berlokasi tidak jauh dari rumah Dede. Jaraknya hanya berkisar 500 meter, adapun ciri khas dari bangunan tersebut seperti tanah lapang yang terdapat pohon asem, sebuah bangunan yang ukurannya kecil untuk menyimpan benda pusaka yaitu Gentong, dan sebuah balai yang terbuka dalam acara ini balai berfungsi sebagai tempat atau arena dimana penari akan menarikan Tari *Terbang Randu Kentir* kemudian ada juga pemusik lengkap dengan seperangkat musik *terbang* ditambah dengan *klonang* dan *kendang topeng* tak ketinggalan penari *ronggeng ketuk* binaan Dede juga ikut mengisi acara di Kebuyutan tersebut.

Sampel yang didapat di lokasi ini yaitu peneliti mendapatkan gerak, rias, dan busana yang dimaksud untuk kemudian diteliti lebih dalam. Adapun alat yang digunakan untuk merekam adegan itu adalah kamera video. Hal ini sangat membantu peneliti dengan adanya video yang terekam dapat pula digunakan sebagai alat analisis gerak, maka peneliti memiliki bukti untuk dipertanggung jawabkan.

Lokasi yang ketiga adalah Balai Pelatihan Taman Budaya (BPTB) yang beralamatkan di daerah Dago Tea House, Bandung. Adapun sampel yang didapat berupa rekaman dan foto-foto hasil dari revitalisasi yang pernah diadakan pada tanggal 18 Juni 2011. Hal tersebut sangat membantu terutama dalam meneliti

gerak dengan foto dari berbagai ragam pose penari yang sedang menari Tari *Terbang Randu Kentir* saat revitalisasi di BPTB.

C. Definisi Istilah

Untuk memperjelas istilah dan menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap judul penelitian yang diangkat yaitu **“SIMBOL DAN MAKNA TARI TERBANG RANDU KENTIR DI SANGGAR ASEM GEDE DESA JUMBLENG KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU”**, maka peneliti memberikan batasan-batasan istilah yang terdapat dalam judul penelitian, sebagai berikut.

Simbol adalah sebuah bentuk lain yang menggambarkan sesuatu dari berbagai aspek yang ada baik dalam bahasa, seni, maupun peraturan. Simbol disini menunjuk pada gerak, rias, dan busana yang terdapat dalam Tari *Terbang Randu Kentir*.

Makna adalah sebuah pengertian atau arti dari sebuah karya seni yaitu seni tari yang memiliki kebermanaan dalam setiap bentuk gerak, rias, dan busana. Gerak Tari *Terbang Randu Kentir* adalah bentuk bahasa tubuh melalui gerak yang dihasilkan dari tubuh penari yang didalamnya terdapat struktur atau susunan gerak yang bermakna, kemudian gerak dalam tari tersebut dinamakan *Tari Terbang Randu Kentir*.

Sanggar Asem Gede adalah suatu sarana dalam proses pembelajaran pendidikan tari secara non-formal dan dipimpin oleh seorang ketua yang diberi nama Asem Gede yang terletak di Desa Jumbleng Kabupaten Indramayu. Sanggar ini mengajarkan Tari *Topeng* dan Tari *Terbang Randu Kentir*. Dengan demikian penelitian akan memaparkan tentang simbol dan makna dari gerak, rias, dan busana Tari *Terbang Randu Kentir*.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka fokus penelitiannya yaitu, mengenai Simbol dan Makna Tari *Terbang Randu Kentir* Di Sanggar Asem Gede untuk gerak dan rias busana tarinya dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian. Adapun pada situasi yang dikaji mengenai proses pertunjukannya untuk mempermudah mengamati gerak dan rias busana, oleh karena itu, peneliti mengunjungi beberapa acara yang di dalamnya menyajikan pertunjukan Tari *Terbang Randu Kentir* agar penelitian dengan mudah mendapatkan hasil yang diinginkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono dalam Agustina, 2013:35). Tanpa mengetahui dan menguasai teknik pengumpulan data kita tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan empat cara sebagai upaya memperoleh data yang akurat, yaitu.

1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan bertujuan untuk mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan dan sebagainya). Hal ini dilakukan dengan cara mencatat, merekam, dan memotret fenomena tersebut guna penemuan dan analisis (Hasandi dalam Rahayu, 2010:29).

Observasi dilakukan sebagai cara untuk mengalami dan mendokumentasikan pertunjukan Tari *Terbang Randu Kentir*. Selama masa penelitian di lapangan berlangsung dijumpai fakta bahwa pertunjukan Tari *Terbang Randu Kentir* memiliki perubahan dari segi fungsi, gerak, rias dan busana yang digunakan.

Observasi dilakukan untuk menyaksikan pertunjukan Tari *Terbang Randu Kentir* di Desa Jumbleng Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu yang

dibawakan dari rombongan Sanggar Asem Gede yang dipimpin oleh Dede beserta pemusik dan penari yang semuanya berjumlah dua puluh delapan orang. Delapan orang pemusik dan dua puluh orang penari yang semuanya merupakan anak didik dari Sanggar Asem Gede. Observasi ini dilakukan pada saat acara upacara adat desa tersebut yang dinamakan upacara adat *ngunjung* pada tanggal 28 Desember 2013, saat ini masyarakat melakukan ritual, syukuran, *arak-arakan* atau pawai mengelilingi desa dengan membawa benda pusaka yang dipercayai masyarakat sekitar untuk disimpan di suatu tempat yang dinamakan *kebuyutan* (Buyut atau tanah leluhur yang dianggap sakral keberadaanya) dengan nama *kebuyutannya* yaitu *kebuyutan Asem Gede*.

Observasi berikutnya pada tanggal 29 Januari 2014 adalah Balai Pelatihan Taman Budaya Dago Tea House, Bandung. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan hasil rekaman video saat revitalisasi di Indramayu maupun taeter terbuka Taman Budaya, tetapi sangat disayangkan pihak Taman Budaya sendiri tidak memiliki rekaman saat sesi diskusi di Indramayu dan menyarankan untuk mengkonfirmasi ke Dinas PARIWISATA Kabupaten Indramayu.

Selain peneliti mendapatkan informasi seputar revitalisasi, peneliti juga mendapatkan video rekaman Tari *Terbang Randu Kentir* yang telah direvitalisasi dari gerak, rias, dan busananya, serta foto-foto. foto-foto yang didapat setidaknya mampu menggantikan video yang hilang karena dari salah satu foto terdapat saat sesi diskusi di Indramayu dan foto penari yang salah satu penarinya adalah maestro Tari *Terbang Randu Ketir* yaitu Ida.

2. Wawancara

Menurut Guba dan Lincoln dalam Rahayu (2010:30), tujuan dilakukan wawancara adalah mengkonstruksi menggali orang, kejadian, kegiatan. Organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kompleksitas yang dijalani pada masa lalu: memproyeksikan, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah bentuk wawancara empat mata dan enam mata. Bentuk wawancara empat mata dilakukan dengan informasi kunci yaitu Dede sebagai pimpinan Sanggar Asem Gede. Dalam beberapa

kesempatan wawancara suatu saat informan dan peneliti berada pada jarak kejauhan, wawancara dilakukan melalui telepon. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 19 November 2013 yang menanyakan tentang alamat sanggar dan memberikan pemahaman bahwa sanggar pimpinannya akan dijadikan tempat penelitian tentang Tari *Terbang Randu Kentir*.

Pada tanggal 22 dan 28 Desember 2013, Peneliti bertemu secara langsung dengan Dede di kediamannya yang beralamat di Desa Muntur RT/RW:06/01 No.49 Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu. Dalam wawancaranya peneliti mendapatkan informasi seputar Sanggar Asem Gede kemudian sejarah dari Tari *Terbang Randu Kentir* yang diajarkan di sanggarnya, mengetahui gerak tari yang diajarkan, kemudian rias busana yang digunakan oleh penari yang merupakan anak didiknya di sanggar tersebut. Selain mendapatkan informasi seputar Tari *Terbang Randu Kentir*, beliau juga menceritakan bahwa adanya perubahan gerak yang telah dibakukan dalam acara revitalisasi pada tahun 2011, dimana hasilnya menjadi 10 ragam gerak yang paten ada di Tari *Terbang Randu Kentir*. Oleh karena itu, beliau memberikan saran untuk mencari informasi tentang data hasil revitalisasi pada tahun 2011 kepada M. Nanu Munajat selaku dosen STSI Bandung sekaligus sebagai pemateri pada saat itu. Kemudian diwawancarai kembali pada tanggal 17 Januari 2014. Wawancara mendalam enam mata dilakukan peneliti dengan maestro Tari *Terbang Randu Kentir* yaitu Ida disertai dengan Dede sebagai nara sumber kunci.

Format wawancara dilakukan dengan wawancara terbuka. Wawancara secara terbuka dilakukan secara langsung antara peneliti dengan informan yang diwawancarai. Melalui bentuk wawancara terbuka menjadi dialog terhadap materi pertanyaan.

Pengumpulan data primer selain diperoleh melalui wawancara juga didukung oleh data melalui pengamatan secara langsung yang ditemui di lapangan. Kemudian peneliti menemukan sumber-sumber baru yang kemudian sumber tersebut masuk ke dalam narasumber pendukung.

Wawancara dengan Mas Nanu Munajat pada tanggal 21 Januari 2014, di Jl. Sersan Bajuri No. 56/57 Cihideung Bandung. Beliau memberikan suatu data mengenai gerak Tari *Terbang Randu Kentir* di STSI Bandung di ajarkan sebagai salah satu materi ajar, selain itu beliau menceritakan tentang sejarah terbentuknya gerak-gerak yang dibuat oleh Caya pada saat itu, karena beliau sempat melakukan penelitian yang dilakukan bersama rekannya. Beliau juga menceritakan beberapa materi tentang acara revitalisasi pada tahun 2011 yang kemudian beliau memberikan saran untuk menemui Supali Kasim selaku budayawan Indramayu yang menjadi salah satu pemateri juga di acara revitalisasi.

Wawancara dengan Supali Kasim selaku pemateri diskusi dalam acara revitalisasi Tari *Terbang Randu Kentir* tahun 2011, wawancara ini dilakukan di kediamannya Jl. Jati No.7 Perumahan Griya Paoman Asri Indramayu, pada tanggal 8 Februari 2014. Beliau lebih menjelaskan tentang budaya yang berkembang di Indramayu dari masa ke masa, karena beliau kurang mengerti tentang gerak tari. Selain itu beliau mampu memberikan informasi mengenai perkembangan Tari *Terbang Randu Kentir* di masyarakat dan jenis-jenis tarian yang ada di Indramayu yang masih dikenal oleh masyarakat Indramayu.

3. Studi Dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi berupa pengambilan data sesuai dengan indentifikasi penelitian, data tersebut dapat berbentuk video, foto-foto, buku, dan artikel. Adapun hasil yang telah didapat oleh peneliti menemukan beberapa dokumentasi yang dapat mendukung dan membantu dalam proses penulisan.

Pada tanggal 28 Desember 2013, peneliti melakukan pengambilan video pertunjukan Tari *Terbang Randu Kentir* peneliti menggunakan kamera video untuk peliputannya di upacara adat *ngunjung* Desa Jumbleng Losarang Kabupaten Indramayu, tarian ini berfungsi sebagai acara hiburan bagi masyarakat sekaligus sebagai apresiator dan membantu peneliti dalam pengumpulan data untuk mengetahui ragam gerak tari dan rias busana.

Pada tanggal 28 Januari 2014, peneliti mencari data berupa video Tari *Terbang Randu Kentir* yang ditarikan oleh mahasiswa STSI Bandung bertujuan

untuk menambah referensi yang dianjurkan oleh narasumber Mas Nanu Munajat selaku dosen tari di STSI Bandung.

Pada tanggal 29 Januari 2014, peneliti mengunjungi Taman Budaya di Dago Tea House Bandung. Dalam kunjungannya, peneliti mencari video pertunjukan Tari *Terbang Randu Kentir* dalam acara revitalisasi pada tahun 2011, dengan begitu peneliti dapat dengan mudah mengetahui perbedaan gerak maupun rias busana yang dikenakan oleh penari, karena dalam video ini Tari *Terbang Randu Kentir* ditarikan oleh maestro tarinya adalah Ida.

4. Studi Pustaka

Menurut Nyoman Kutha Ratna (2010:276) dalam buku Andi Prastowo menyatakan sebagai berikut.

Studi pustaka adalah bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji. Informasi bahan bacaan itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, skripsi, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, artikel, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain. Menyusun studi pustaka perlu usaha untuk mengumpulkan sumber sebanyak-banyaknya. Sumber tersebut harus relevan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian.

Studi pustaka merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi pustaka. Selain itu peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitian, dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Dengan melakukan studi pustaka, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya. Setelah masalah penelitian ditemukan, peneliti melakukan studi pustaka yang merupakan suatu kegiatan penting yang harus dilakukan oleh seorang peneliti, baik sebelum maupun selama penelitian berlangsung. Beberapa sumber yang telah peneliti baca selama proses penulisan skripsi ini yaitu berupa buku mengenai koreografi, komposisi tari, kreativitas seorang penata tari, tata busana/kostum, tata rias, dan

tentang simbol dan makna, serta teori metode penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji dalam penelitian. Artikel dan tulisan-tulisan dari internet yang dianggap mendukung terhadap teori, skripsi terdahulu sebagai sumber primer dan lain sebagainya.

F. Instrumen Penelitian

Pengertian instrumen penelitian menurut ahli, sebagai berikut.

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. (Suharsimi Arikunto, 200:134)

Dengan kata lain instrumen itu merupakan alat yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Dan penelitian adalah pemeriksaan, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data secara sistematis dan objektif. Dengan masing-masing pengertian kata tersebut di atas, maka instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan.

Instrumen merupakan hal yang sangat penting di dalam kegiatan penelitian. Hal ini karena perolehan suatu informasi atau data relevan atau tidaknya, tergantung pada alat ukur tersebut. Oleh karena itu, alat ukur penelitian harus memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai instrumen penelitian dirancang untuk satu tujuan penelitian dan tidak akan bisa digunakan pada penelitian lain. Kekhasan setiap obyek penelitian membuat seorang peneliti harus merancang sendiri instrumen yang akan digunakannya. Susunan instrumen untuk setiap penelitian tidak selalu sama dengan penelitian yang lain. Hal ini disebabkan, karena setiap penelitian mempunyai tujuan dan mekanisme kerja yang berbeda-beda.

Dapat disimpulkan instrumen utama dalam melakukan penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah keharusan. Penelitian ini lebih mengutamakan observasi

terhadap fenomena yang ada maupun wawancara yang dilakukan sendiri oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, selain itu peneliti juga menggunakan studi pustaka sebagai data tertulis dan bahan perbandingan.

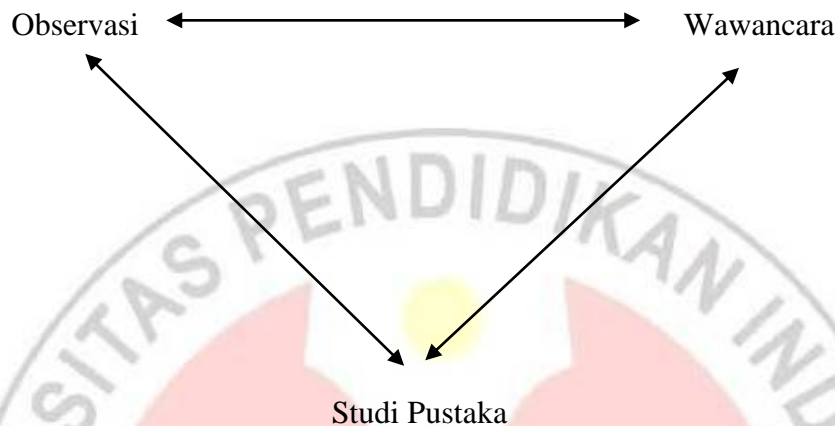
Oleh sebab itu, kemampuan pengamatan peneliti untuk memahami fokus penelitian secara mendalam sangat dibutuhkan agar data yang diperoleh optimal dan kredibel. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertujuan untuk meningkatkan intensitas peneliti dalam berinteraksi dengan sumber data sebagai upaya mendapatkan informasi yang lebih valid dan absah terkait dengan fokus penelitian yaitu simbol dan makna Tari *Terbang Randu Kentir* mengenai gerak, rias busana, fungsi, dan pertunjukan Tari *Terbang Randu Kentir*. Untuk itu, peneliti diharapkan mampu membangun hubungan yang lebih akrab dan wajar, sehingga tumbuh kepercayaan bahwa hasil penelitian tidak akan digunakan terhadap hal-hal yang menyimpang dan dapat merugikan informan atau bahkan berimbas pada lembaga yang dipimpinnya.

G. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data penelitian selesai dikumpulkan dengan lengkap di berbagai sumber, tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu mengolah dan menganalisis data. Data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak akan ada gunanya, jika tidak diolah. Pengolahan data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecah-pecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi, serta diperas sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji pertanyaan penelitian. Mengadakan manipulasi terhadap data mentah berarti mengubah data mentah tersebut dari bentuk awalnya menjadi suatu bentuk yang dapat dengan mudah memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena.

Teknis analisis data yang digunakan yaitu dianalisis secara *Triangulasi* yang diuraikan secara sistematis untuk dijadikan sebagai bahan laporan dimana data yang kita peroleh lebih konsisten, tuntas dan pasti. Mengingat data yang terkumpul dan berhasil dijamin melalui teknik-teknik pengumpulan data masih merupakan data mentah. Dalam penelitiannya peneliti mengolah data mentah seperti data mentah yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan studi pustaka atau dokumentasi untuk dijadikan data pasti yang sudah menjadi bagian dalam penulisannya berbentuk skripsi. Seperti dalam melakukan teknik ini tentunya membuat instrumen penelitian sebagai pedoman dalam melakukan teknik ini agar tidak keluar jalur yaitu mengacu kepada identifikasi masalah mengenai simbol dan makna pada gerak, rias, dan busana Tari *Terbang Randu Kentir*. Dalam buku Andi Prastowo menyatakan teknik *Triangulasi* merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono dalam Agustin, 2013:42)

Teknik sangat membantu peneliti seperti data mentah hasil dari observasi ke tempat penelitian yaitu Sanggar Asem Gede peneliti mendapatkan data-data penting yaitu data-data seperti foto-foto, beberapa penghargaan yang dipajang di dinding sanggar tersebut yang mampu membuktikan bahwa sanggar ini layak untuk diteliti. Dalam hal ini dilakukan pula wawancara kepada nara sumber yang mampu memberikan informasi berupa dialog, data-data seperti buku yang berhubungan dengan topik penelitian yang diangkat, dari situ peneliti diberikan beberapa nomor untuk dijadikan narasumber berikutnya. Setelah itu peneliti menggali informasi untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang mampu memperkuat suatu penyusunan dimana dilakukannya teknik studi pustaka. Dapat diketahui dari beberapa keterangan di atas teknik *Triangulasi* atau penggabungan dari tiga teknik pengumpulan data ini mampu membantu penulisan dan memberikan fokus dalam penyusunannya. (Sugiyono dalam Agustina, 2013:45)



Bagan 3.1 Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data

Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (2010:372)

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan observasi, lalu dicek dengan wawancara atau dokumentasi, dan studi pustaka. Seluruh proses analisis, siklus triangulasi tersebut dilakukan dengan berulang-ulang diantara kegiatan pemilihan data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan saling berhubungan dari awal hingga akhir penelitian

H. Langkah-langkah Penelitian

Untuk membantu mempermudah proses penelitian di lapangan, peneliti mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

1. Pemilihan Topik atau Judul

Dalam pemilihan topik atau judul peneliti sebelumnya membuat anggapan sementara untuk membuat suatu rumusan masalah yang berhubungan dengan judul yang diangkat. Adapun topik atau judul yang diangkat adalah **“SIMBOL DAN MAKNA TARI TERBANG RANDU KENTIR DI SANGGAR ASEM GEDE DESA JUMBLENG KABUPATEN INDRAMAYU”**. Setelah topik atau judul didapat peneliti memberikan gambaran atau asumsi sementara untuk dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, untuk membantu penulisan peneliti mencari data sementara dari artikel, buku, maupun penelitian terdahulu sebelum

terjun langsung ke lapangan.

2. Penyusunan Proposal

Setelah topik permasalahan dan judul telah disetujui, peneliti selanjutnya yaitu menyusun proposal penelitian. Dengan menyusun latar belakang, konteks dan fokus permasalahan, kerangka kerja teoretis, deskripsi data penelitian, dan verifikasi atau kesimpulan dan implikasinya yang akan menjadi bentuk skripsi.

Dalam proses penyusunannya, peneliti melakukan beberapa langkah-langkah dalam menyusun proposal. Dimana sebelumnya sekitar bulan September dewan skripsi mengumumkan bahwa mahasiswa yang akan mengikuti sidang proposal untuk mengumpulkan minimal tiga judul skripsi terlebih dahulu. Setelah pengumpulan judul skripsi, maka yang terpilih dari tiga judul itu adalah **“SIMBOL DAN MAKNA GERAK TARI TERBANG RANDU KENTIR DI SANGGAR ASEM GEDE DESA JUMBLENG KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU”**, dan dilakukan sidang skripsi sekitar bulan November.

Pada tanggal 16 Januari 2014, peneliti melakukan bimbingan awal bersama dosen pembimbing yang di dalamnya membahas tentang pendahuluan bimbingan, *schedule* penelitian, target pencapaian, revisi proposal, diskusi judul skripsi, latar belakang masalah, dan identifikasi masalah. Dalam pertemuan pertama ini, setelah dianalisis bersama dosen pembimbing ada perubahan judul dan rumusan masalah menjadi **“SIMBOL DAN MAKNA TARI TERBANG RANDU KENTIR DI SANGGAR ASEM GEDE DESA JUMBLENG KABUPATEN INDRAMAYU”** perubahan tersebut merujuk dari aturan penulisan skripsi dalam buku panduan UPI yang menyebutkan bahwa dalam judul maksimal terdapat 14 kata, dan dalam rumusan masalah mengenai simbol dan makna gerak, rias dan busana.

Oleh karena itu, ada penghilangan kata gerak dalam judul dan kata Kecamatan Losarang. Setelah melalui beberapa kali bimbingan peneliti menyelesaikan proposal dan mendapatkan SK untuk penyusunan skripsi pada tanggal 3 maret 2014.

3. Survei

Setelah menetapkan judul yang sudah disetujui oleh para pembimbing dan peneliti mendapatkan alamat tempat penelitian dari narasumber, peneliti melakukan survei ke tempat penelitian untuk memastikan kebenaran informasi yang didapatkan mengenai tempat penelitiannya dan menanyakan kebenaran atas data mentah yang didapat peneliti kepada pihak yang terkait yaitu Dede sebagai ketua Sanggar Asem Gede (sanggar yang diteliti).

Dalam penelitiannya telah dilakukan beberapa kali survei untuk penelitian, dimana peneliti mensurvei tempat yang diteliti yaitu Sanggar Asem Gede binaan Dede. Survei ini dilakukan terhitung dari sekitar minggu keempat bulan Desember sampai bulan Februari, dengan melakukan tiga kali survei. Survei awal dilakukan untuk memastikan tempat sesuai dengan alamat yang telah diberi oleh Dede, kemudian survei kedua menghadiri acara upacara adat ngunjung untuk mengetahui pertunjukan Tari *Terbang Randu Kentir* dimana Dede sudah memberikan Informasi sebelumnya guna membantu proses penelitian, dan survei ketiga beliau memberikan informasi untuk menghadiri salah satu murid bimbingannya yang bernama Dwi, untuk melakukan kegiatan ujian akhir di STSI Bandung dengan menampilkan Tari *Terbang Randu Kentir* dimana beliau bertindak sebagai koreografer sekaligus komposer. Dengan adanya survei ini dapat membantu peneliti dalam proses penyusunan dan memberikan apresiasi yang berguna bagi peneliti.

4. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan identifikasi masalah yaitu tentang gerak-gerak tari, tata rias dan kostum Tari *Terbang Randu Kentir*, dan data yang diperoleh tersebut dapat bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata maupun gambar. Data dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi pustaka yaitu melalui internet, jurnal, artikel, sumber buku, skripsi dan sumber lainnya yang mendukung data penelitian.

5. Penyusunan Laporan

Secara umum laporan penelitian pada dasarnya merupakan upaya peneliti mengkomunikasikan hasil atau temuan yang diperoleh kepada pihak-pihak tertentu. Dalam menyusun laporan penelitian kualitatif, acuan pola yang digunakan memuat sekurang-kurangnya empat persoalan pokok, yaitu konteks dan identifikasi masalah, kerangka kerja teoretis, deskripsi data penelitian, dan verifikasi atau kesimpulan. (Agustina,2013:44)